

PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENGURANGI SESAK NAFAS PADA ANGGOTA KELUARGA DENGAN ASMA

Oleh

Fika Yuliana Sari¹, M. Yamin²

¹Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/ Sriwijaya

Email : fikayuliana82@gmail.com

²Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : mryamin74@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan : Asma merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang dapat menyebabkan hiperreaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, sesak nafas dan dada terasa berat terutama pada malam dan dini hari yang umumnya bersifat reversibel baik dengan atau tanpa pengobatan. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota keluarga dengan asma. **Metode :** Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal ini menggunakan google scholar, microsoft academia, indonesia one search yang diterbitkan dari tahun 2014-2019. **Hasil dan Pembahasan :** Berdasarkan 5 jurnal yang telah di review hasil yang didapat setelah melakukan identifikasi dan analisis pemberian posisi semi fowler menunjukkan lebih efektif untuk mengurangi sesak nafas hal ini dikarenakan posisi semi fowler dapat mengakibatkan otot diafragma tertarik kebawah sehingga ekspansi paru lebih optimal, mempertahankan kenyamanan dan memfasilitasi fungsi pernapasan. Otot diafragma yang tertarik kebawah membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga mempermudah dalam bernapas. **Kesimpulan dan Saran :** Dengan pemberian posisi semi fowler dapat mengurangi sesak nafas pada klien dengan asma. Diharapkan dengan penatalaksanaan pengelolaan non farmakologis dengan posisi semi fowler, dapat menambah wawasan bagi perawat dan keluarga dengan asma.

Kata kunci : Posisi Semi Fowler, Menurunkan Sesak Nafas, Asma.

ABSTRACT

Background and objectives: Asthma is a chronic inflammatory tract disorder that can cause bronchial hyperreactivity to various stimuli that can cause symptoms such as wheezing, cough, shortness of breath and heavy chest especially at night and early morning which is generally reversible either with or without treatment. This literature study aims to acquire an overview of the influence of semi Fowler position to reduce shortness of breath on family members with asthma. **Method:** Method used in the collection of this journal using Google Scholar, Microsoft academia, Indonesia one search published from 2014-2019. **Results and discussion:** Based on 5 journals that have been reviewed results obtained after conducting identification and analysis of the position of semi Fowler shows more effective to reduce shortness of breath this is due to the position of semi Fowler can result in muscle diaphragm is attracted down so that the lung expansion is more optimal, maintaining comfort and facilitating respiratory function. Diaphragm muscles that are interested in making oxygen in the lungs are increasing so as to ease in breathing. **Sincerity and advice:** by giving the position of semi Fowler can reduce shortness of breath in clients with asthma. It is hoped that the treatment of non-pharmacological management with the position of semi Fowler can add insight to nurses and families with asthma.

Keywords: Semi position Fowler, lowering shortness of breath, asthma.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asma merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang dapat menyebabkan hiperreaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, sesak nafas dan dada terasa berat terutama pada malam dan dini hari yang umumnya bersifat reversibel baik dengan atau tanpa pengobatan (Yulia,2019).

Menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA), Asma merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) penyakit paru merupakan salah satu penyebab kematian. Asma menduduki urutan

ke lima dari penyakit paru yang dapat menyebabkan kematian. Sebanyak 235 juta orang penderita dan diperkirakan angka ini akan meningkat hingga 400 juta orang penderita pada tahun 2025 jika tidak terkontrol dengan baik (Yulia,2019).

Penyakit Asma telah menjadi masalah kesehatan global yang diderita oleh seluruh kelompok usia. Di Indonesia asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian. Kejadian asma dapat terjadi akibat kemiskinan, kurangnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan fasilitas pengobatan. Prevalensi nasional untuk penyakit asma sebesar 2,4% (bedasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala). Sebanyak 9 provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asma

diatas prevalensi nasional, antara lain adalah Nangro Aceh Darusalam diurutan pertama, diikuti oleh Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sumatra Selatan, Gorontalo, dan Papua Barat. Sedangkan angka kejadian asma di Provinsi Sumatera Selatan menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi sebesar 1,9 %, berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2,3 % dan wanita lebih tinggi mencapai 2,5% dan tersebar di setiap kabupaten/kota Palembang (RIKESDAS, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang angka kejadian asma pada tahun 2017 berjumlah 23.256 kasus. Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang angka kejadian asma pada tahun 2015 berjumlah 2949 kasus, dan pada tahun 2016 berjumlah 4350 kasus sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 5086 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Asma merupakan suatu penyakit obstruksi saluran nafas yang memberikan gejala-gejala batuk, mengi, dan sesak nafas. Masalah utama pada pasien asma yang sering dikeluhkan adalah sesak nafas. Untuk mengurangi sesak nafas metode yang paling sederhana antara lain dengan pengaturan posisi pada saat istirahat, posisi pada kemiringan 45°, yaitu dengan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru-paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma (Arifin, 2018).

Pada penyakit asma, serangan umumnya datang pada malam hari, tetapi dalam keadaan berat serangan dapat terjadi setiap saat tidak tergantung waktu. Pemberian posisi semi fowler pada pasien asma dilakukan sebagai cara untuk membantu mengurangi sesak nafas. Posisi semi fowler atau posisi setengah duduk adalah posisi di tempat tidur dengan kepala dan tubuh ditinggikan dan lutut dapat fleksi atau tidak fleksi. Caranya dengan mengatur posisi setengah duduk kepala diberi bantal atau mengatur tempat tidur pasien dengan meniggikan bagia atas kepala (Istiyani,2015)

Pelaksanaan pemberian posisi semi fowler itu mampu meredakan penyempitan jalan nafas untuk memenuhi O₂ dalam darah. Saat terjadi sesak biasanya pasien sulit tidur dengan berbaring. Melainkan harus dengan posisi duduk atau atau setengah duduk, kita dapat melakukan nya di rumah dengan dengan menggunakan tempat tidur dan fasilitas bantal yang cukup untuk menyangga daerah punggung, sehingga dapat memberi kenyamanan saat tidur dan dapat mengurangi kondisi sesak nafas pada pasien asma saat terjadi serangan (Arifin, 2018).

Dalam memberikan tindakan keperawatan kesehatan keluarga, ada beberapa peranan yang dapat di lakukan oleh perawat antara lain : Sebagai pendidik (educator), Koordinator, Pelaksana perawatan dan pengawasan perawat langsung, Pengawasan kesehatan, Konsultan, Kolaborasi, Advokasi, Fasilitator, Penemu kasus, Modifikasi lingkungan (Bakri,2018).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya upaya posisi semi fowler untuk melonggarkan jalan nafas sehingga aliran oksigen bisa maksimal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota keluarga dengan Asma”.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Studi Literatur ini bertujuan untuk Memperoleh gambaran pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota keluarga dengan Asma.

1.2.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi penelitian/artikel gambaran pengaruh Posisi Semi Fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota dengan Asma.
- Menganalisis hasil penelitian gambaran pengaruh Posisi semi Fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota dengan Asma.
- Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian tentang gambaran pengaruh Posisi Semi Fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota dengan Asma.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- Bagi Rumah sakit atau Puskesmas, hasil penelitian ini sebagai Dasar Pengembangan Standar/ Pedoman pengembangan pengaruh Posisi Semi Fowler pada klien dengan Asma.
- Pedoman Kerja bagi Perawat dalam melaksanakan pengaruh Posisi Semi Fowler pada klien dengan Asma.

1.3.1 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- Evidence Base Nursing Practice implementasi pengaruh Posisi Semi Fowler pada klien dengan Asma.
- Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan

metode implementasi pengaruh Posisi Semi Fowler pada klien dengan Asma.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilakukan dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi dari tahun 2014-2019 yang merupakan hasil penelitian atau karya tulis ilmiah sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian naratif studi literatur yang menggambarkan hasil pengaruh posisi semi fowler untuk menurunkan sesak nafas pada anggota keluarga dengan asma. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan beberapa database elektronik, yaitu : google scholar, microsoft academia, Indonesia one search dengan kata kunci posisi semi fowler, menurunkan sesak nafas, dan asma. Selanjutnya dari 20 artikel penelitian tersebut melakukan penelaahan dan terpilih 10 artikel prioritas yang memiliki relevansi yang baik dengan topik / masalah riset penelitian. Dari 10 artikel prioritas tersebut selanjutnya peneliti menetapkan 5 artikel yang digunakan sebagai artikel yang dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian yang dikembangkan peneliti. 5 artikel tersebut meliputi artikel yang dipublikasi dari Arifian, Luhur dan Joko Kismanto (2018), Yulia, Anita, Dahrizal, dan Widia Lestari (2019), Dahlia, Iid (2018), Firdaus, Syamsul, Misbachul Munirul Ehwan, dan Rachmadi Agus (2019), Saranani, Muhaimin (2016). Kriteria artikel / hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 artikel / hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2014-2019. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia secara full teks untuk digunakan peneliti sebagai data untuk dianalisis. Dari penelusuran ditemukan sebanyak 20 artikel yang digunakan. Analisa data penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyajikan 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian, selanjutnya peneliti dari 5 artikel dalam table review.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literature ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel/ hasil penelitian yang relevan dengan topik/ masalah pengaruh Posisi Semi Fowler untuk mengurangi sesak nafas pada Asma.

Artikel 1 : Arifian, Luhur, dan Joko Kismanto (2018) yang berjudul Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler terhadap Respiration Rate pada Asma Bronkial.

Artikel 2 : Penelitian Yulia, Anita, Dahrizal, Widia Lestari (2019) dengan judul pengaruh nafas dalam dan posisi terhadap saturasi oksigen dan frekuensi nafas pada pasien Asma.

Artikel 3 : Dahlia, Iid, Ana Zakiyah, dan Veryudha Eka Prameswari (2018) yang berjudul Efektifitas Pemberian Posisi Semi Fowler, Fowler dan High Fowler Terhadap Respiration Rate (RR) pada pasien Asma.

Artikel 4 : Firdaus, Syamsul, Ehwan, Misbachul Munirul, dan Rachmadi, Agus (2019) dengan judul efektivitas pemberian oksigen posisi semi fowler dan fowler terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien asma bronkial persisten ringan.

Artikel 5 : Saranani, Muhaimin (2016) yang berjudul Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas pada Asma Bronkiale di RSUD Kota Kendari.

Tabel 4.1
Review Liteatur Pemberian Posisi Semi Fowler Untuk Menurunkan Sesak Nafas Pada Pasien Dengan Asma

Sumber Artikel	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Desain	Sampling	Hasil Penelitian	Simpulan dan Saran
Google Scholar	Arifian, Luhur, dan Joko Kismanto (2018) Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial di Puskesmas Air Upas Ketapang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi Semi fowler terhadap respiration rate pada pasien asma bronkial di Puskesmas Air Upas Ketapang	Quansi Eksperimen	48 orang yang mengalami asma bronkial di Puskesmas Air Upas Ketapang	Hasil penelitian pengukuran sesak pada 33 responden setelah dilakukan pemberian posisi semi fowler selama 3 hari menunjukkan hasil yaitu sebanyak 17 pasien yang mengalami sesak berat menjadi 6 pasien sesak.	Disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap respiration rate pada pasien asma bronkial di Puskesmas Air Upas Ketapang
Google Scholar	Yulia, Anita, Dahrizal, dan Widia Lestari (2019) Pengaruh Nafas Dalam dan Posisi Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi nafas dalam dan posisi terhadap nilai saturasi oksigen dan frekuensi nafas pada pasien Asma	Quasi Eksperimen	30 Responden pasien Asma	Hasil penelitian sebelum diberikan pengaturan posisi klien mengalami penurunan pada saturasi oksigen. Karena Asma dapat menyebabkan terjadinya penyempitan saluran pernafasan yang di tandai dengan adanya sesak nafas. Modifikasi posisi semi fowler dapat meningkatkan ventilasi paru-paru dan membuka jalan nafas dan dapat mengurangi sesak pada pasien asma	Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian intervensi nafas dalam dan posisi terhadap nilai saturasi oksigen dan frekuensi nafas pada pasien asma. Intervensi nafas dalam dan posisi dapat diterapkan pada pasien asma.
Google Scholar	Dahlia, Iid (2018) Efektifitas Pemberian Posisi Semi Fowler, Fowler, dan High Fowler Terhadap Respiration Rate (RR) Pada Pasien Asma	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektifitas posisi semi fowler, fowler dan high fowler terhadap perubahan Respiratory Rate (RR) pada pasien asma	Quasi Eksperimen	60 Responden pasien Asma	Hasil Penelitian Posisi semi fowler lebih efektif dalam menurunkan frekuensi pernapasan dibandingkan posisi fowler dan high fowler. Hal ini dikarenakan posisi semi fowler dapat mengakibatkan otot diafragma tertarik kebawah sehingga ekspansi paru lebih optimal, mempertahankan	Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara berkala dan dengan menggunakan beberapa kala pengukuran frekuensi pernapasan dan pengukuran saturasi oksigen sehingga efek dari pemberian posisi semi fowler, fowler dan high fowler pada pasien asma dapat

					kenyamanan dan memfasilitasi fungsi pernapasan. Otot diafragma yang tertarik kebawah membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga mempermudah dalam bernapas.	diketahui lebih jelas
Microsoft Academic	Firdaus, Syamsul, Ehwan, Misbachul Munirul, dan Rachmadi, Agus (2019) Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan	Tujuan penelitian untuk menilai perbedaan efektivitas pemberian oksigen pada posisi semi fowler dengan fowler terhadap perubahan saturasi pada pasien asma bronkial persisten ringan	Quansy Eksperimental	Sampling dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan asma bronkial persisten ringan	Hasil uji T Independen menunjukkan tidak ada perbedaan efektivitas pemberian oksigen pada posisi semi fowler dengan fowler terhadap perubahan saturasi pada pasien asma bronkial persisten ringan. Pasien yang mengalami asma bronkial persisten ringan dapat diberikan kedua posisi.	Disimpulkan bahwa pada pasien asma bronkial dapat diberikan pengaturan posisi semi fowler dan fowler
Indonesia One Search	Saranani, Muhaimin (2016) Efektivitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial di RSUD Kota Kendari	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan posisi semi fowler pada pasien asma dalam menurunkan sesak nafas	Pre Eksperimen	17 responden pasien Asma	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat jelas terlihat dari pasien yang diberikan posisi semi fowler. Untuk pasien yang sebelum diberikan posisi semi fowler derajat frekuensi nafas mencapai 4,94 namun setelah diberikan posisi semi fowler derajat frekuensi mencapai 3,29. Itu artinya pemberian posisi semi fowler pada pasien Asma Bronkial dibuktikan efektif dan signifikan untuk menurunkan sesak nafas.	Dapat disimpulkan bahwa posisi semi fowler sangat efektif untuk menurunkan sesak nafas pada pasien asma

3.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian Arifian, Luhur dan Joko Kismanto (2018) hasil penelitian ini memiliki kelebihan bahwa ada pengaruh posisi semi fowler terhadap frekuensi pernafasan pada pasien asma bronkial di puskesmas air upas ketapang. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini pasien asma di kelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok control dan kelompok perlakuan. Pada kelompok control setelah dilakukan *respiration rate* pada *post test* paling banyak pada kelompok control adalah *tacypnea* sebanyak 18 orang (85,7 %) dan kelompok perlakuan adalah normal sebanyak 18 orang (85,7 %).

Berdasarkan penelitian Yulia, Anita, dkk (2019) hasil penelitian ini memiliki kelebihan bahwa setelah dilakukan intervensi nafas dalam pengaturan posisi semi fowler nilai *respirasi rate* pada pasien asma mengalami penurunan. Pengaturan posisi yang tepat dapat membuat fungsi paru mendekati normal, mencegah kekambuhan penyakit hingga mencegah kematian. Adapun kekurangan pada penelitian ini pada karakteristik pengumpulan data masing-masing responden dibedakan berdasarkan kelompok control usia 41 tahun keatas dan kelompok control berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian Dahlia, Iid (2018) hasil penelitian ini memiliki kelebihan bahwa posisi semi fowler lebih efektif dalam menurunkan *respiratory rate* (RR) karena pada posisi semi fowler otot diafragma tertarik kebawah sehingga ekspansi paru lebih optimal dan oksigen lebih mudah untuk masuk ke paru-paru. Selain itu juga posisi semi fowler dapat mempertahankan kenyamanan dan memfasilitasi fungsi pernafasan. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini hanya dilakukan 1 kali pemberian posisi semi fowler, fowler dan high fowler dan dilakukan pengukuran frekuensi pernafasan sebanyak 1 kali saja. Sehingga hasil yang didapatkan belum jelas dan maksimal.

Berdasarkan penelitian Firdaus, Syamsul, dkk (2019) penelitian ini memiliki kelebihan bahwa pemberian oksigen pada posisi semi fowler mempengaruhi nilai saturasi oksigen pada penderita pasien asma, dimana setelah diberikan posisi semi fowler selama 10-15 pasien mengalami peningkatan nilai saturasi oksigen. Kekurangan pada penelitian ini tidak ada perbedaan kenaikan yang signifikan pada nilai saturasi oksigen pada pasien yang diberikan posisi semi fowler ataupun posisi fowler.

Berdasarkan penelitian Saranani, Muhaimin (2016) penelitian ini memiliki kelebihan posisi semi fowler yang diamana kepala dan tubuh dinaikkan 45° membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga meringankan kesulitan dalam bernafas. Kekurangan dalam penelitian ini dimana masih banyak peneliti yang kurang memperhatikan ketepatan posisi

atau perubahan yang terjadi setelah pemberian posisi tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- 4.1.1 Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan pengaruh pemberian Posisi semi Fowler untuk Menurunkan sesak nafas pada Asma.
- 4.1.2 Pemberian Posisi Semi Fowler untuk menurunkan sesak nafas pada Asma mampu mengurangi frekuensi sesak dan membuat adanya penyempitan pada jalan nafas terbuka dan membuat kapasitas oksigen yang masuk ke paru menjadi lebih maksimal yang membuat frekuensi nafas menjadi lebih stabil/ normal.
- 4.1.3 Diharapkan dengan penatalaksanaan pengelolaan non farmakologis dengan posisi semi fowler, dapat menambah wawasan bagi perawat dan keluarga dengan asma.

4.2. Saran

- 4.2.1 Bagi fasilitas pelayanan kesehatan bisa digunakan sebagai peningkatan intervensi dalam merawat pasien Asma sehingga bisa digunakan untuk bahan pembelajaran di kasus nyata dan memberikan pendampingan kepada penderita Asma untuk memberikan edukasi posisi semi fowler, pelayanan kesehatan penting untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien Asma secara terus menerus untuk menurunkan kekambuhan Pasien Asma.
- 4.2.2 Bagi pengembangan keilmuan diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur tentang penanganan pasien Asma. Menjadi salah satu tambahan sumber pustaka baru dan menambah koleksi buku di perpustakaan.
- 4.2.3 Bagi peneliti lanjutan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran mengenai keilmuan yang sudah ada. Jika dari penulis selanjutnya mungkin tertarik dengan pemberian posisi semi fowler untuk menurunkan sesak nafas pada Asma harus benar-benar menguasai konsep dan teori tentang Asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, Luhur., & Kismanto, Joko. (2018). Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial di Puskesmas Air Upas Ketapang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Bakri, H. Maria. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: PustakaMahardika.
- Dahlia, Iid., Zakiyah, Ana., & Prameswari, Veryudha Eka. (2018). Efektifitas Pemberian Posisi Semi Fowler, Fowler dan High Fowler Terhadap Perubahan Respiratory Rate (RR) Pada Pasien Asma.
- Dinkes Kota Palembang. (2015-2017). *Rekapitulasi Penderita Asma*. Palembang
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fallen,R. dan Dwi, R. Budi. (2011). *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Firdaus, Syamsul., Ehwan, Misbachul Munirul., & Rachmadi, Agus. Efektifitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan. *Jurnal Keperawatan Volume 4 No 1*.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istiyani, Dwi., Kristiyawati, Sri Puguh., & Supriyadi. (2015). Perbedaan Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma di Rs Paru dr. Ario Wirawan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Jhonson, R dan Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Maryani, Dewi Sri. (2014). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Bandung : CV Yrama Widya
- Muttaqin, Arif. (2014). *Asuhan Keperawatan Klien dengan GangguanSistem Pernafasan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Imu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.RINERA CIPTA.
- Nurarif, Amin Huda dan Hardhi Kusuma. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan*
- Diagnosa Medis NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Mediaction.
- Padilla. 2012. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Medical Book
- Padilla. 2013. *Buku Ajar Keperawatan*. Yogyakarta: Medical Book
- Puspasari, Scholastika Fina Aryu. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018).Pravelensi Asma Berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Provinsi.
- Riyadi, Sujono., & H. Harmoko. (2012). *Standar Operating Procedure dalam Praktik Klinik Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Saranani, Muhaimin (2016). Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkiale Di RSUD Kota Kendari. *Teraupetik Jurnal, Volume 2 No 2 Desember 2016*
- Yulia, Anita., Dahrizal., & Lestari, Widia.(2019). Pengaruh Nafas Dalam dan Posisi Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma. *Jurnal Keperawatan Raflesia, Volume 1 No 1*.